

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui pendidikan manusia diupayakan untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk sikap, nilai dan perilaku. Pendidikan bukan saja sebagai upaya yang membuahkan suatu hasil yang besar, tetapi juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, di tempat inilah kegiatan pembelajaran berlangsung oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu menerapkan strategi yang baik bagi siswanya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan menerapkan strategi yang baik dalam belajar bagi siswa diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu tolok ukur dalam keberhasilan dunia pendidikan. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan dan sebaliknya keberhasilan yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana. Pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku (Djamarah, 2008:13).

Salah satu ukuran keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar. Adapun tingkat ketercapaian hasil belajar atau prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Slameto(2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan;
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah,). Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Pada hakikatnya semua pekerjaan yang akan kita lakukan pasti berdasarkan pada apa yang kita minati dan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Selain itu keberhasilan suatu pekerjaan masih banyak dipengaruhi oleh faktor yang lainnya misalnya keadaan lingkungan, waktu dan dukungan dari orang-orang terdekat dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa minat dan kesiapan berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto(2010:180) bahwa:

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu kenyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal

daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat belajar geografi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa, karena dengan adanya minat belajar geografi yang tinggi akan memberikan kemudahan pada diri anak dalam proses belajarnya, karena fikiran anak akan terkonsentrasi pada materi pelajaran yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya rendahnya minat belajar geografi dapat menimbulkan akibat negatif yaitu siswa jadi malas belajar sehingga prestasi belajarnya sudah pasti akan kurang optimal.

Sedangkan kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan diri akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Sehingga seseorang yang siap untuk belajar maka akan mendapatkan prestasi yang baik (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:39).

Dalam Hasbullah Thabrany (1994:43) menyebutkan bahwa secara garis besar, persiapan yang harus dilakukan sebelum kita belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar. Pertama adalah persiapan diri (mental dan jasmani) dan kedua adalah persiapan sarana.

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:13) faktor-faktor kesiapan meliputi:

1. Kesiapan fisik misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, ngantuk, dan sebagainya);
2. Kesiapan mental misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat konsentrasi, dan ada motivasi intrinsik;
3. Kesiapan sarana misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain lain.

Pada penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 08 Februari 2012 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang terletak di Jln. Teuku Umar No. 14 Labuhan Ratu, Kedaton Bandar Lampung, tentang data prestasi belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah tahun pelajaran 2011-2012 ternyata masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya rendah. Berikut ini data prestasi belajar siswa dalam ujian semester geografi:

Tabel 1. Rekapitulasi Prestasi Belajar Geografi Siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2011-2012

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas X Dalam Ketuntasan Belajar Geografi				Jumlah Siswa
		Tuntas (>70)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (≤ 70)	Persentase (%)	
1	XA	25	71,43	10	28,57	35
2	XB	21	60	14	40	35
3	XC	5	13,88	31	86,11	36
4	XD	9	25	27	75	36
5	XE	25	67,57	12	32,43	37
Jumlah		85	47,48	94	52,51	179

Sumber: Dokumentasi Guru Bidang Studi Geografi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar geografi pada siswa kelas X tersebut masih rendah. Hal ini dapat diukur melalui Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 70. Terlihat dari 179 siswa yang ada, sebanyak 94 atau sebanyak 52,51 % siswa tidak memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM), sedangkan sisanya sebanyak 85 atau hanya 47,48% siswa yang telah memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada siswa yang telah tuntas.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 8 September 2012 diperoleh data terbaru mengenai prestasi siswa kelas X SMA

Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan Kriteria Ketuntasan Minimum Belajar Siswa Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas X Dalam Ketuntasan Belajar Geografi				Jumlah Siswa
		Tuntas (>70)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (≤ 70)	Persentase (%)	
1	XA	23	71,88	9	28,13	32
2	XB	20	55,55	16	44,44	36
3	XC	20	52,63	18	47,37	38
4	XD	10	27,03	28	75,67	37
5	XE	13	34,21	24	63,16	38
jumlah		86	47,51	95	52,49	181

Sumber: Dokumentasi Guru Bidang Studi Geografi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan data terbaru prestasi belajar geografi pada siswa kelas X tahun pelajaran 2012-2013 pada ujian tengah semester ganjil. Dari tabel di atas terlihat juga bahwa prestasi belajar siswanya tersebut masih rendah. Hal ini dapat diukur melalui Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 70. Terlihat dari 181 siswa yang ada, sebanyak 95 atau sebanyak 52,49 % siswa tidak memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM), sedangkan sisanya sebanyak 86 atau hanya 47,51% siswa yang telah memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada siswa yang telah tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dilakukan dengan guru geografi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor intern dan faktor ekstern. Beberapa diantaranya adalah minat,

motivasi, dan kesiapan belajar. Hal ini dapat dilihat dari kurang bersemangatnya siswa sebelum pelajaran dimulai, sulit memperhatikan atau memfokuskan perhatian terhadap pelajaran, kurang aktif bertanya saat pelajaran berlangsung, kurang tekun dan teliti dalam berlatih mengerjakan soal soal, tidak mengerjakan tugas rumah, kurang senang bekerja secara mandiri, minimnya literatur yang dimiliki, kurang tertarik membaca buku-buku pelajaran yang ada, kurang adanya kesadaran untuk meminjam dan membaca buku-buku di perpustakaan. Kesulitan-kesulitan siswa ini diduga penyebab utamanya adalah minat dan motivasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran geografi.

Selain itu dalam proses belajar beberapa siswa kurang aktif dan lebih cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, kurang bersungguhsungguh dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa kurang mempersiapkan diri mereka pada saat akan belajar. Beberapa siswa juga merasa bahwa untuk menghadapi ujian masih sangat kurang dalam hal persiapan. Beberapa siswa mempersiapkan diri dengan belajar pada malam hari sebelum ujian berlangsung, bahkan ada pula yang belajar pada saat pagi hari sebelum ujian dimulai. Kondisi sarana belajar yang dimiliki siswa di rumah juga sangat minim di mana hanya beberapa siswa saja yang memiliki sumber belajar geografi lebih dari satu sumber, sedangkan yang lainnya hanya memiliki satu sumber belajar geografi yaitu buku diktat. Minimnya sarana belajar siswa di rumah juga turut mempengaruhi kesiapan siswa dalam proses pembelajaran terlebih ketika akan menghadapi ujian. Penulis menduga faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa adalah minat dan kesiapan belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan,

diperoleh gambaran akan kesiapan dan minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran geografi. Berikut ini adalah gambaran kondisi minat dan kesiapan siswa kelas X. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Sampel Prestasi Siswa Kelas X Pada UTS Semester Ganjil dan Kondisi Minat Serta Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Geografi

No	Nama Siswa (Sampel)	Prestasi (Angka)	Minat Siswa	Kesiapan Siswa
1	Sakinah	68 (tidak tuntas)	Kurang tinggi	Tidak baik
2	Ridho Intan. P	67 (tidak tuntas)	Kurang tinggi	Tidak baik
3	Dicky Safutra.C	66(tidak tuntas)	Kurang tinggi	Tidak baik
4	Ayu Permatasari	58 (tidak tuntas)	Tidak tinggi	Tidak baik
5	Rahmad Nugroho	66 (tidak tuntas)	Tidak tinggi	Tidak baik

Sumber: Hasil Wawancara dan Dokumentasi Nilai Ujian Siswa

Kondisi minat dan kesiapan belajar siswa di atas tentunya memberikan gambaran bahwa kondisi minat dan kesiapan belajar mereka masih rendah dan tidak baik, sehingga penulis menduga kedua faktor ini adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Hubungan Antara Minat dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah yang kemungkinan berkaitan dengan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar
2. Motivasi belajar
3. Lingkungan belajar
4. Waktu Belajar
5. Kesiapan belajar
6. Prestasi belajar geografi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar lebih terarahnya penelitian ini serta karena keterbatasan waktu, kemampuan berfikir, tenaga dan biaya yang penulis miliki, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Minat belajar.
2. Kesiapan belajar.
3. Prestasi belajar geografi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013 ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan fisik siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013 ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan mental siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013 ?
4. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan sarana siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar geografi.
2. Ingin mengetahui hubungan antara kesiapan fisik siswa dengan prestasi belajar geografi.
3. Ingin mengetahui hubungan antara kesiapan mental siswa dengan prestasi belajar geografi.

4. Ingin mengetahui hubungan antara kesiapan sarana siswa dengan prestasi belajar geografi.

F. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai bahan informasi kepada penulis khususnya mahasiswa.
3. Untuk mendukung atau menolak teori yang dikemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dalam menumbuhkan minat dan kesiapan belajar siswa serta untuk meningkatkan prestasi dan kualitas pengajaran geografi.
5. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti mengenai bidang pendidikan, khususnya arti penting akan minat belajar dan kesiapan belajar dalam proses pembelajaran.
6. Sebagai suplemen bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada mata pelajaran geografi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek:

Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Objek:

Minat dan kesiapan belajar (kesiapan fisik, kesiapan mental dan kesiapan sarana) terhadap prestasi belajar geografi.

3. Ruang Lingkup Tempat:

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu:

Ruang lingkup waktu adalah Tahun Pelajaran 2012-2013.

5. Ruang Lingkup Ilmu adalah Pendidikan Geografi:

Pendidikan geografi adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya, yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing. (Nursid Sumaatmadja, 1997: 12).

Ruang lingkup ilmu yang lainnya yaitu kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Seorang guru harus

memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.), kepribadian (mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan dan lain-lain), sosial (kecerdasan sosial), dan professional (pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu).(<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-kompetensi-guru.html>., pukul 12.10, Kamis 04/04/13).